

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Kabupaten dipimpin oleh seorang Bupati sedangkan Kota dipimpin oleh seorang Walikota. Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten terdiri dari; Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan. Laporan yang diteliti adalah Laporan Realisasi Anggaran di dalam Statistika Keuangan Provinsi Banten periode 2016 – 2020 serta data yang dipublikasi pada *website* resmi Badan Pusat Statistik.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan sebuah studi penelitian yang dilakukan untuk mendirikan hubungan sebab akibat antar variabel (Sekaran dan Bougie, 2016). Di dalam penelitian ini, menggambarkan hubungan sebab akibat dari variabel independen yaitu jumlah penduduk yang diukur dengan menggunakan total penduduk di Provinsi Banten tahun 2016-2020, penanaman modal dalam negeri yang diukur dengan jumlah PMDN di Provinsi Banten tahun 2016-2020, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diukur dengan jumlah PDRB di Provinsi Banten tahun 2016-2020 dan pengeluaran pemerintah yang diukur dengan total pengeluaran pemerintah di Provinsi Banten 2016-2020 terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diukur dengan pajak daerah ditambah retribusi daerah ditambah hasil perusahaan milik daerah dan ditambah lain-lain PAD yang sah.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda atau berbeda. Nilainya dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang

yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi minat utama peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Sedangkan, variabel independen adalah salah satu yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Di dalam penelitian ini, variabel independen dan variabel dependen diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2018).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah adalah sumber penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan sumber daya asli daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah juga dapat menjadi tolak ukur kemandirian suatu daerah dalam mengelola kekayaan daerah itu sendiri. Nilai Pendapatan Asli Daerah dikatakan baik apabila nilai realisasi pada tahun tersebut lebih besar daripada nilai yang dianggarkan pada awal tahun. Dalam penelitian ini, Pendapatan Asli Daerah diukur dengan jumlah Pajak Daerah ditambah dengan retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan Lain-Lain PAD Yang Sah. Berikut merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah:

$$\begin{aligned}
 & \text{Pendapatan Asli Daerah} \\
 & = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} \\
 & + \text{Hasil Perusahaan Milik Daerah} + \text{Lain} \quad (3.1) \\
 & - \text{lain PAD yang Sah}
 \end{aligned}$$

Keterangan :
 Pajak Daerah : Kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-

undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Retribusi daerah : Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Hasil Perusahaan Milik Daerah : Pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah.

Lain-lain PAD yang Sah : Penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif serta berpengaruh atau tidak berpengaruh. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, Penanaman Modal Dalam Negeri, Produk Domestik Regional Bruto dan pengeluaran pemerintah.

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili di suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencarian tetap pada daerah tersebut serta tercatat dengan sah berdasarkan peraturan yang berlaku. Di dalam penelitian ini, Jumlah Penduduk diukur dengan menggunakan total penduduk di Provinsi Banten tahun 2016-2020 (Ariyani, Yetti, dan Lastiningsih, 2018).

2) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri adalah bentuk kegiatan menanam modal yang dilakukan untuk melakukan usaha di wilayah-wilayah yang berada di dalam negeri oleh penanam modal yang berasal dari dalam negeri juga. Di dalam penelitian ini, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diukur dengan jumlah PMDN di Provinsi Banten tahun 2016-2020 (Lubis dan Fitriani, 2018).

3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang dihasilkan dari suatu daerah yang mana menggambarkan aktivitas perekonomian suatu daerah. PDRB dapat menggambarkan seberapa besar maupun pertumbuhan dari aktivitas ekonomi di suatu daerah. Di dalam penelitian ini, variabel PDRB diukur dengan jumlah PDRB di Provinsi Banten tahun 2016-2020 (Juliansyah dan Sulkadria, 2018).

4) Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah salah satu agenda belanja yang dilakukan oleh pemerintah. Belanja yang dilakukan oleh pemerintah meliputi belanja barang dan jasa. Di dalam penelitian ini, variabel pengeluaran pemerintah diukur dengan total pengeluaran pemerintah di Provinsi Banten tahun 2016-2020 (Kurniawan, Militina dan Suharto, 2017). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja daerah menurut kelompok belanja dibagi menjadi dua yaitu:

Belanja Daerah

$$= \text{Belanja Langsung} + \text{Belanja Tidak Langsung} \quad (3.2)$$

Keterangan	:	
Belanja Langsung	:	Belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan.
Belanja Tidak Langsung	:	Belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain untuk tujuan penelitian saat ini. Beberapa sumber data sekunder bersifat statistik buletin, publikasi pemerintah, informasi yang diterbitkan atau tidak dipublikasikan tersedia baik dari dalam atau di luar organisasi, situs web perusahaan, dan internet (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini data sekunder berupa naskah publikasi

statistik keuangan daerah Provinsi Banten dan naskah publikasi Provinsi Banten Dalam Angka periode 2016–2020. Naskah publikasi diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik yaitu www.Bps.go.id, sedangkan untuk data terkait statistika keuangan daerah provinsi banten diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik provinsi banten yaitu www.Banten.Bps.go.id.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diinginkan peneliti menyelidiki. Populasi juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang peneliti ingin membuat kesimpulan (berdasarkan statistik sampel) (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Banten.

Di dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode sensus dimana data yang digunakan adalah keseluruhan dari observasi yang ada di dalam populasi. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, sensus adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan semua unit populasi di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistic Product & Service Solution (SPSS)* sebagai alat bantu pengolahan dan analisis data. *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* (Ghozali, 2018).

3.6.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dapat memberikan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum dan *range* (Ghozali, 2018). *Mean* adalah jumlah dari semuanya nilai sampel dibagi dengan jumlah total nilai sampel. Standar deviasi atau simpangan baku sampel

adalah akar kuadrat dari varians sampel. Minimum adalah nilai terkecil dalam suatu data, sedangkan untuk maksimum adalah nilai terbesar dalam suatu data. *Range* adalah perbedaan antara nilai maksimum dan minimum dalam kumpulan data (Lind, *et al.* 2018).

3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), dalam melakukan uji *Kolmogorov – Smirnov* terlebih dahulu harus menentukan hipotesis pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : Data tidak terdistribusi secara normal

Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan untuk uji normalitas dapat didasarkan pada nilai signifikansi *Monte Carlo* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi *Monte Carlo (2-Tailed)* $>5\%$ atau $>0,05$, maka hipotesis nol diterima atau dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikansi *Monte Carlo (2-Tailed)* $\leq 5\%$ atau $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak atau dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis yang mana terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan adanya multikolonieritas pada setiap variabel bebas (independen). Apabila pada variabel bebas (independen) terjadi penyimpangan multikolonieritas, maka salah satu caranya adalah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi (Ghozali, 2018).

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), autokorelasi dapat muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang akan diuji adalah

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Gambar 3. 1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018).

Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

3.6.3.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Metode analisis ini dipilih karena penelitian ini menggunakan lebih dari 1 variabel independen. Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur keterikatan variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebasnya (*independen*) yang mana bertujuan untuk mengestimasi serta memprediksi variabel *dependen* berdasarkan variabel *independennya*. Di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui signifikan variabel independen yaitu jumlah penduduk, penanaman modal dalam negeri, PDRB, dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel *dependennya*, yaitu pendapatan asli daerah.

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah

$$PAD = \alpha + \beta_1 JP + \beta_2 PMDN + \beta_3 PDRB + \beta_4 PP + e$$

Keterangan :

PAD : Pendapatan Asli Daerah

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

JP : Jumlah Penduduk

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

PP : Pengeluaran Pemerintah

e : *error*

3.6.3.4.1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi atau hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* (Ghozali, 2018).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Variabel *dependen* diasumsikan *random*/ stokastik,

yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen/ bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2018)

Menurut Sugiyono (2007) dalam Asadi (2018) menjelaskan mengenai interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

3.6.3.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) atau 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya, bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomi yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik (Insukindro, 1998 dalam Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan

satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai 0 (nol). Secara matematis jika *adjusted R²* = 1, maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

3.6.3.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau yang sering disebut uji statistik F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara bersama-sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Joint hipotesis tidak dapat diuji dengan signifikansi b_1 , b_2 dan b_3 secara individu karena dalam uji signifikansi individu terhadap parsial koefisien regresi diasumsikan bahwa setiap uji signifikansi berdasarkan sampel (independen) yang berbeda (Ghozali, 2018).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick Look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.3.4.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

